

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi penelitian

Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim berada di Desa Tombolikat Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Dusun 2 Jalan Trans Sulawesi.

Program pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim antara lain adanya pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kolestrol, pemeriksaan asam urat, pemeriksaan gula darah dan pemberian obat gratis kepada lansia.

2. Analisis Hasil Penelitian

Karakteristik responden dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian.

a. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pengkajian status kognitif, dukungan keluarga dan kesepian pada lansia di Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi pada lansia berdasarkan usia di Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
60 - 70	53	75,7
71 - 81	17	24,3
Total	70	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil jumlah lansia yang paling banyak berusia 60 - 70 tahun yaitu 53 orang (75,7%) dan masuk dalam kategori usia lanjut. Berdasarkan kategori usia menurut Departement kesehatan usia lansia dibagi menjadi tiga kategori yaitu lansia awal 46 – 55 tahun, lansia akhir 56 – 65 tahun dan manula 65 tahun ke atas (Windri et al., 2019)

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi pada lansia berdasarkan jenis kelamin
di Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perempuan	53	75,7
Laki - laki	17	24,3
Total	70	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui jumlah lansia perempuan lebih banyak di bandingkan jumlah lansia laki - laki, lansia yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 53 orang yaitu (75,7%) dan laki - laki berjumlah 17 orang yaitu (24,3%)

2. Dukungan Keluarga

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi pada lansia berdasarkan dukungan
keluarga di Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	69	98,6
Cukup	1	1,4
Total	70	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah lansia yang paling banyak memiliki dukungan keluarga baik yaitu 69 orang(98,6%) dimana keluarga memberikan dukungan kepada lansia baik dukungan secara emosional, penilaian, informasi dan instrumental. dan 1 (1,4%) lansia memiliki dukungan keluarga cukup. Nilai rata – rata dukungan keluarga yaitu dukungan emosional 6,32%, dukungan informasi 5,99%, dukungan instrumental 6,19% dan dukungan penilaian 5,95%.

3. Kesepian

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi pada lansia berdasarkan kesepian di Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim

Kesepian	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	68	97,2
Sedang	2	2,8
Total	70	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah lansia yang mengalami kesepian rendah yaitu 68 (97,2%) lansia, dimana keluarga memberikan perhatian kepada lansia sehingga lansia tidak merasa kesepian seperti keluarga yang selalu memperhatikan terkait kebutuhan lansia dan 2 (2,8%) lansia mengalami kesepian sedang. Nilai rata – rata kesepian yaitu 12,21%.

b. Analisa Bivariat

Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia di Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antaradukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia di Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim.

Tabel 4.5
Korelasi Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat
kesepian pada lansia di Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim

		Dukungan Keluarga	Kesepian
Dukungan Keluarga	Koefisien Korelasi	1.000	-.367
	Sig (2-tailed)		0.000
	N	70	70
Kesepian	Koefisien Korelasi	-.367	1.000
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	70	70

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat hubungan anatara dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia di Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim dengan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,01$ dan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,367$.

B. Pembahasan

1. Dukungan keluarga terhadap lansia di Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim

Berdasarkan tabel 4.4 dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia masuk dalam kategori baik yaitu 69 responden (98,6%), dimana keluarga memberikan dukungan kepada lansia baik dukungan secara emosional, penilaian, informasi dan instrumental dan 1 responden (1,4%) masuk dalam kategori dukungan keluarga yang cukup.

Dukungan keluarga merupakan sikap peduli yang diberikan oleh keluarga. Lansia yang tinggal bersama dengan anggota keluarga cenderung tidak merasa kesepian dibandingkan dengan lansia yang tinggal sendiri atau jauh dari anggota keluarga (Munandar et al., 2017). Ada empat dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada lansia yaitu dukungan informasi seperti keluarga memberikan informasi terkait makanan apa saja yang dapat dikonsumsi dan pentingnya untuk tetap

menjaga kesehatan, dukungan emosional seperti keluarga memberikan semangat, perhatian dan mendengarkan keluhan - keluhan yang di rasakan oleh lansia, dukungan instrumental seperti keluarga menemani lansia ketika sakit, membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari lansia dan membiayai pengobatan lansia dan dukungan penilaian seperti keluarga tanggap dengan masalah yang dihadapi lansia (Aldila & Mudjiran, 2019)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikasi dkk (2014) bentuk dukungan yang diterima lansia seperti dukungan penghargaan dimana anggota keluarga selalu mengikut sertakan lansia dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan nasehat. Keluarga juga memberikan dukungan emosional kepada lansia seperti keluarga memberikan perhatian kepada lansia seperti menanyakan perasaan atau kondisi lansia dimana jika terdapat permasalahan keluarga tanggap dengan masalah yang dialami lansia dan langsung memberikan bantuan (Ikasi et al., 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Munandar dkk (2017) dukungan keluarga yang di miliki lansia sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik yaitu 30 responden (85,7%) dan dukungan keluarga kurang yaitu 5 responden (14,3%) (Munandar et al., 2017)

2. Perasaan kesepian pada lansia di Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim

Berdasarkan tabel 4.5 perasaan kesepian yang di alami oleh lansia masuk dalam kategori rendah yaitu 68 responden (97,2%) dimana keluarga memberikan perhatian kepada lansia sehingga lansia tidak merasa kesepian seperti keluarga yang selalu memperhatikan terkait kebutuhan lansia dan 2 responden (2,8%) masuk dalam kategori kesepian sedang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikasi dkk (2014) didapatkan tingkat kesepian yang dialami oleh lansia yang tinggal di Kelurahan Limbungan masuk dalam kategori rendah dimana lansia yang tinggal dengan anggota keluarga cenderung tidak merasakan kesepian karena anggota keluarga yang selalu memberikan perhatian kepada lansia sehingga lansia tidak merasakan kesepian (Ikasi et al., 2014)

Kesepian merupakan perasaan dimana seseorang merasa tersisihkan dari lingkungan sekitar, lansia termasuk dalam populasi yang rentan mengalami kesepian ada berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan kesepian pada lansia seperti lansia yang tidak memiliki pasangan, merasa tidak di mengerti, tidak memiliki teman dekat, dan tinggal terpisah dengan anggota keluarga (Setyowati et al., 2021)

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldila & Mudjiran (2019) tingkat kesepian yang dialami lansia masuk dalam kategori tinggi dimana lansia merasa kesepian karena anggota keluarga yang kurang memperdulikan lansia sehingga lansia merasa ditinggalkan atau diasingkan.

3. **Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia di Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim**

Penelitian ini dilakukan pada lansia di Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia yang dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan menggunakan uji *kendall tau* menunjukkan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,01$ dan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,367$ yang artinya (H_0) ditolak dan (H_a) diterima maka terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia.

Dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia di Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim seperti adanya dukungan emosional dimana keluarga selalu mengerti atau peduli terhadap apa yang lansia rasakan, keluarga memberikan dukungan dan semangat, keluarga mendengarkan keluhan – keluhan yang di rasakan lansia, keluarga menunjukkan rasa simpati saat

merawat lansia, keluarga memberikan kesempatan lansia untuk bisa mengambil keputusan. Dukungan instrumental yang diberikan kepada lansia seperti keluarga selalu menemani ketika lansia sakit, keluarga menyediakan kebutuhan lansia sehari – hari, keluarga menemani lansia ke posyandu atau pergi ke puskesmas dan keluarga selalu membiayai pengobatan lansia. Dukungan informasi yang diberikan kepada lansia seperti keluarga selalu memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan, keluarga menjelaskan pentingnya berolahraga bagi lansia, keluarga memberikan informasi terkait makanan apa saja yang dapat di konsumsi dan keluarga selalu memberikan arahan terkait aktivitas yang boleh di lakukan. Dukungan penilaian yang diberikan kepada lansia seperti keluarga selalu tanggap dengan masalah yang dialami lansia dan keluarga meminta pendapat terkait tempat pengobatan.

Hasil penelitian yang di lakukan di Posyandu Dahlia Kabupaten Boltim dimana lansia yang tinggal bersama dengan anggota keluarga cenderung tidak merasakan kesepian seperti lansia yang bisa saling memahami dengan orang – orang di sekitar, lansia merasa diterima oleh orang – orang disekitar, merasa memiliki kesamaan dengan orang – orang disekitar, memiliki orang – orang yang dekat dengan lansia, merasa memiliki orang – orang yang dapat mengerti lansia, memiliki orang terdekat yang dapat mengobrol dengan lansia dan lansia merasa banyak orang – orang yang mendukung lansia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munandar dkk (2017) yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia dengan p-value $(0,000) < (0,05)$ dan nilai $r = 0,691$ yang artinya terdapat keeratahan hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2014) tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga baik dukungan secara emosional, intrumental, penilaian dan informasi dengan tingkat kesepian pada lansia.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Proses pengambilan data secara online membuat peneliti kesulitan untuk memantau proses pengambilan data yang dilakukan oleh kader posyandu
2. Adanya masalah dalam proses pengiriman data dimana ada beberapa data yang tidak terkirim karena masalah jaringan internet yang sedikit sulit sehingga kader posyandu harus mengulang kembali untuk proses pengambilan data.
3. Adanya kendala dalam penggunaan bahasa dimana kader Posyandu harus menanyakan setiap pertanyaan dengan menggunakan bahasa daerah agar lansia dengan mudah memahami maksud dari setiap pertanyaan.